

Sosialisasi Pemilu Pemula bagi Siswa SMA Negeri 8 Batam Bersama Bawaslu Kepri dan Bawaslu Kota Batam dengan Metode Pendidikan Masyarakat

Suwarno¹, Jonathan², Jervis William³, Gracea Venice⁴, Evi Yanti⁵, Wendy⁶, Julianto⁷, Jesen Jeverlino⁸, Vincent⁹, Alviana¹⁰, Davina¹¹, Dessy Amelia¹², Joyslin¹³, Melvan¹⁴, Jessica Christina¹⁵, Valene Fortuna Lim¹⁶, Fenky¹⁷, Ratu Olivia¹⁸, Moch Ihda Farhan Effendi¹⁹, Caca Natasya²⁰

Universitas Internasional Batam

e-mail: suwarno.liang@uib.ac.id¹, 2231166.jonathan@uib.edu², 2241060.jervis@uib.edu³, 2241332.gracea@uib.edu⁴, 2241336.evi@uib.edu⁵, 2241061.wendy@uib.edu⁶, 2231050.julianto@uib.edu⁷, 2231052.jesen@uib.edu⁸, 2212009.vincent@uib.edu⁹, 2232013.alviana@uib.edu¹⁰, 2231051.davina@uib.edu¹¹, 2242045.dessy@uib.edu¹², 2242047.joyslin@uib.edu¹³, 2231053.melvan@uib.edu¹⁴, 2241331.jessica@uib.edu¹⁵, 2241046.valene@uib.edu¹⁶, 2231053.fenky@uib.edu¹⁷, 2241335.ratu@uib.edu¹⁸, 2241265.moch@uib.edu¹⁹, 2246020.caca@uib.edu²⁰

Abstrak

Pemilu di Indonesia, seperti yang akan datang pada 14 Februari 2024, memiliki peran krusial dalam sistem demokrasi, diperkuat oleh sosialisasi pengawasan partisipatif di SMA Negeri 8 Batam. Kolaborasi Bawaslu Kota Batam, Bawaslu Kepulauan Riau, dan Universitas Internasional Batam bertujuan mempersiapkan pemilih pemula untuk memahami hak suara, mekanisme pemilu, dan peran aktif dalam demokrasi. Melibatkan pemuda dalam pengawasan ini diharapkan mewujudkan pemilu yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila serta UUD 1945.

Abstract

General Elections (Pemilu) in Indonesia, as the upcoming one on February 14, 2024, play a crucial role in the democratic system, further emphasized by the participatory oversight socialization at SMA Negeri 8 Batam. The collaboration between Batam City Election Supervisory Board (Bawaslu), Kepulauan Riau Election Supervisory Board, and Batam International University aims to prepare young voters to comprehend their voting rights, the electoral mechanisms, and their active roles in democracy. Involving the youth in this oversight endeavor is expected to manifest a fair election that aligns with the principles of Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Keywords: *General Election (Pemilu), Democratic System, Participation, Participatory Oversight, Voting Rights*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sederhananya, pemilu merupakan sarana

bagi warga negara untuk memilih pemimpinnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arif Prasetyo et al., 2022).

Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 Ayat 2 yang menerangkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar, makna dari "kedaulatan berada di tangan rakyat" yaitu bahwa rakyat memiliki

kedaulatan, tanggung jawab, hak, dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan mengurus negara guna melayani seluruh lapisan masyarakat, serta mengawasi jalannya pemerintahan.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi di berbagai negara, termasuk Indonesia (Subiyanto, 2020). Sebagai salah satu negara dengan sistem demokrasi terbesar di dunia, pemilu menjadi momen penting dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan publik. Indonesia sedang bersiap untuk menyelenggarakan kegiatan pemilihan umum (pemilu) guna memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR, DPD, serta DPRD.

Pemilihan umum akan dilaksanakan secara serentak di seluruh daerah Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024 (Indradjaja et al., 2022). Ini merupakan tahap paling awal dari rangkaian kehidupan bernegara yang demokratis karena melibatkan rakyat yang memiliki hak suara untuk secara langsung menyampaikan pandangan politiknya yang pada akhirnya akan menciptakan suatu mekanisme transfer kekuasaan politik secara damai dan adil (Mahyudin et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pemilu di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 1955. Pada era tersebut, kepercayaan terbangun di antara seluruh peserta dan warga negara dalam proses penyelenggaraan pemilu. Hingga pada tahun 1971, terdapat banyak protes atas terjadinya pelanggaran dan manipulasi perhitungan suara yang dilakukan oleh para petugas pemilu (Saputra, 2020). Sehingga, pada akhirnya dibentuk sebuah lembaga pengawas pemilu yang dinamakan sebagai Panitia Pengawas Pelaksanaan Pemilu (Panwaslak Pemilu) pada pelaksanaan pemilu tahun 1982. Kemudian, kelembagaan pengawas pemilu ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilu dengan

dibentuknya sebuah lembaga tetap yang bernama Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Sebagai lembaga yang mempunyai hak untuk mengawasi proses pemilu, Bawaslu membutuhkan dukungan dari banyak pihak untuk kelancaran aktivitas pengawasan. Dalam melaksanakan pengawasan pemilu, Bawaslu memiliki program pengawasan partisipatif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sejak tahun 2017 (Riani et al., 2023). Pengawasan partisipatif ini bertujuan untuk melibatkan seluruh masyarakat agar turut aktif dalam melakukan pengawasan terhadap proses tahapan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah demi terciptanya penyelenggaraan pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Dahoklory & Ubwarin, 2023).

Oleh karena itu, Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kota Batam dan Bawaslu Kepulauan Riau bekerja sama dengan Universitas Internasional Batam melakukan kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif terhadap para pemilih pemula di SMA Negeri 8 Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi pemilu, pengawasan pemilu, serta mengajak pelajar untuk berperan aktif dalam mengawal kegiatan pemilu agar berjalan dengan jujur dan adil. Proses sosialisasi pemilu berperan penting dalam memastikan pemahaman masyarakat tentang hak suara, mekanisme pemilu, dan peran aktif warga negara dalam proses demokrasi (Ayuningtiyas & Wahyuningtas, 2023).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif terhadap pemilih pemula di SMA Negeri 8 Batam yang dilakukan oleh

- Bawaslu Kota Batam dan Universitas Internasional Batam.
2. Apa saja isi dan metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang pengawasan partisipatif kepada para pelajar di SMA Negeri 8 Batam.
 3. Bagaimana tanggapan dan partisipasi pelajar dalam kegiatan sosialisasi ini, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi peran mereka dalam rangka pemilihan umum tahun 2024.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pelajar tentang konsep dan pentingnya pengawasan partisipatif dalam proses pemilu dan demokrasi.
2. Mengajak pelajar untuk berperan aktif dalam menjaga integritas dan transparansi pemilu di wilayah mereka.
3. Mendorong partisipasi aktif para pelajar sebagai warga negara yang peduli terhadap proses demokrasi dan pemilu di Indonesia.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini, diantaranya:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelajar, khususnya pemilih pemula, tentang pentingnya hak suara dan proses pemilu dalam demokrasi.
2. Memperkuat partisipasi politik generasi muda, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mengawal proses demokrasi di tingkat lokal dan nasional.
3. Mendorong terciptanya pemilu yang lebih adil, jujur, dan bebas dari praktik-praktik kecurangan, karena pelajar yang mendapatkan sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi

dalam mengawasi jalannya pemilu dengan lebih teliti.

4. Memperkuat kerja sama antara Bawaslu dan lembaga pendidikan seperti Universitas Internasional Batam dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih dan pemahaman demokrasi di kalangan generasi muda.
5. Membentuk generasi muda yang berpikiran kritis dan berintegritas tinggi terhadap proses demokrasi, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam memajukan bangsa dan negara.

Metode

Kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif terhadap pemilih pemula di SMA Negeri 8 Batam dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode pendidikan masyarakat. Sebelum dimulainya kegiatan, mahasiswa dari Universitas Internasional Batam (UIB) mendapatkan arahan langsung dari pihak Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kota Batam. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi disediakan oleh Bawaslu dalam bentuk presentasi Powerpoint.

Sebelum memulai sosialisasi, SMA Negeri 8 Batam mengumpulkan beberapa orang perwakilan dari setiap kelas yang kemudian berkumpul dalam sebuah ruangan. Acara sosialisasi diawali dengan kata sambutan dari kepala sekolah, dan diikuti oleh kata sambutan dari Bawaslu. Selanjutnya, acara dibuka oleh moderator, dan materi sosialisasi disampaikan kepada peserta sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Kata Sambutan dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah menyampaikan kata sambutan untuk memberikan pengantar tentang pentingnya kegiatan sosialisasi ini bagi para pelajar.
2. Kata Sambutan dari Bawaslu: Pihak Bawaslu memberikan kata sambutan

- untuk menjelaskan tujuan dan harapan dari kegiatan sosialisasi.
3. Pembukaan oleh Moderator: Moderator membuka acara sosialisasi dengan menyampaikan pengantar dan memberikan petunjuk tentang jalannya acara.
 4. Penyampaian Materi: Materi sosialisasi disampaikan oleh Mahasiswa UIB dengan menggunakan presentasi Powerpoint yang disediakan oleh Bawaslu. Materi meliputi pengertian tentang pengawasan partisipatif, pentingnya hak suara, mekanisme pemilu, dan peran aktif warga negara dalam proses demokrasi.
 5. Sesi Kuis Berhadiah: Setelah penyampaian materi, diadakan sesi kuis berhadiah untuk menguji pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.
 6. Penutupan dan Ucapan Terima Kasih oleh Moderator: Moderator melakukan penutupan acara dan mengucapkan terima kasih kepada para peserta atas partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi.
 7. Sesi Foto Bersama: Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi foto bersama untuk mengabadikan momen berharga selama acara berlangsung.
 8. Metode penelitian ini mengandalkan pendekatan metode pendidikan masyarakat yang melibatkan mahasiswa UIB sebagai fasilitator sosialisasi. Pihak Bawaslu berperan dalam menyediakan materi dan memberikan arahan kepada mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemilih pemula tentang pentingnya peran mereka dalam mengawal proses demokrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi pemilih pemula siswa SMA Negeri 8 Batam menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti berikut.

1. Observasi

Tim sosialisasi melakukan observasi terhadap interaksi peserta dan respon mereka terhadap materi sosialisasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Tahap Observasi

2. Kuesioner

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, peserta diberikan kuesioner untuk menilai pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan dan sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran pemilih pemula dalam mengawal demokrasi.

Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif terhadap pemilih pemula di SMA Negeri 8 Batam, teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa pendekatan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tanggapan peserta secara mendalam, serta menghasilkan angka-angka yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan sosialisasi secara lebih objektif.

1. Analisis Kualitatif

a. Observasi

Data yang diperoleh dari observasi interaksi peserta selama kegiatan sosialisasi dijadikan bahan analisis. Observasi dilakukan dengan mencatat berbagai hal, seperti tingkat keterlibatan peserta, tanggapan terhadap materi sosialisasi, dan reaksi peserta terhadap sesi kuis berhadiah. Hasil observasi ini membantu dalam memahami efektivitas penyampaian materi sosialisasi dan interaksi antara peserta dan pemberi materi.

b. Kuesioner

Jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner juga dianalisis secara kualitatif. Pada tahap ini, tanggapan peserta diidentifikasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban mereka. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang peserta dan pandangan mereka terhadap kegiatan sosialisasi.

2. Analisis Kuantitatif

a. Kuesioner

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner juga dianalisis secara kuantitatif. Pertanyaan dalam kuesioner dapat dianalisis dengan menghitung tingkat persentase jawaban peserta. Contohnya, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan, tingkat pemahaman mereka tentang materi, dan tingkat minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan.

b. Sesi Kuis Berhadiah

Hasil dari sesi kuis berhadiah juga dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung tingkat keberhasilan peserta

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis. Dengan ini, dapat dihitung persentase peserta yang menjawab dengan benar sebagai tingkat pemahaman peserta tentang materi sosialisasi.

3. Triangulasi

Untuk memperkuat validitas dan keandalan hasil analisis, teknik triangulasi dapat diterapkan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data yang telah diperoleh, seperti hasil observasi, kuesioner, dan sesi kuis berhadiah. Jika temuan-temuan dari berbagai sumber data tersebut sejalan, maka dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang diperoleh.

4. Interpretasi Hasil

Setelah melakukan analisis data, hasil dari analisis kualitatif dan kuantitatif akan diinterpretasikan untuk menyusun kesimpulan tentang efektivitas kegiatan sosialisasi. Hasil analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sosialisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 2. Diskusi Hasil

Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi kunjungan mahasiswa Universitas Internasional Batam dilaksanakan mulai dari tanggal 19

Juli 2023 sampai dengan 4 Agustus 2023. Kelompok Suku Bugis 1 merencanakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa SMA tentang pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 yang berlokasi di Jalan Bengkong Sadai, Kelurahan Sadai, Kecamatan Bengkong, Kota Batam selama 3 jam.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan sosialisasi, peserta kegiatan sosialisasi adalah perwakilan pelajar dari setiap kelas dengan total sekitar 30 orang peserta. Waktu dan jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan mempertimbangkan kesiapan dan ketersediaan pelaksanaan oleh sekolah, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Fokus pada kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan wawasan para pelajar SMA Negeri 8 Batam sebagai pemilih pemula tentang pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pemilu tahun 2024. Kegiatan diawali dengan kata sambutan oleh kepala sekolah, kemudian disusul oleh perkenalan dari Bawaslu Kota Batam dan Bawaslu Kepulauan Riau. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi kuis.

Sesi penyampaian materi dijalankan oleh mahasiswa, dimana mahasiswa mensosialisasikan materi terkait dengan pengawasan partisipatif untuk pemilihan umum tahun 2024. Hal yang dijelaskan adalah pengertian pemilu, lembaga penyelenggaraan pemilu di Indonesia yang terdiri dari KPU, Bawaslu, dan DKPP, tahapan pemilihan umum yang terdiri dari pendaftaran partai politik peserta pemilu yang artinya setiap partai politik mengusung masing-masing capres ataupun cawapres. Kemudian, menjelaskan terkait tahapan penyusunan daftar pemilih yang dilakukan oleh KPU untuk menyeleksi capres maupun cawapres yang cocok sesuai standar yang dibutuhkan oleh negara. Materi penjelasan juga mencakup terkait pendaftaran calon anggota legislatif yang

terdiri dari pendaftaran DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kota. Selain itu, dijelaskan mengenai tahapan pengadaan dan pendistribusian logistik yang menjadi alat-alat inventaris yang dibutuhkan oleh pemilu seperti tinta, kotak suara, dan surat suara yang dipesan dan dikirimkan ke wilayah masing-masing. Kemudian, ada tahapan kampanye pemilu yang dilakukan oleh capres maupun cawapres selama 3 bulan sebelum pemungutan dan penghitungan suara dilakukan serta tahapan terakhir adalah pemilihan dan penghitungan suara yang merupakan tahapan finalis dalam pemilu setelah pemilihan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Maka, setiap suara akan dihitung oleh KPU dan kemudian setelah KPU melakukan penghitungan, maka akan diumumkan siapa capres dan cawapres selanjutnya. Setelah itu, mahasiswa juga mensosialisasikan terkait dengan permasalahan dan potensi kerawanan pemilu yang terdiri dari politik uang, netralitas ASN/TNI/POLRI, penyebaran berita hoax dan juga tidak menjadi golput. Mahasiswa menghimbau peran aktif masyarakat dalam pengawasan pemilu, kemudian menjelaskan syarat dalam memilih, kegiatan pengawasan partisipatif yang terdiri dari cegah, awasi, dan laporkan. Tidak lupa, mahasiswa mensosialisasikan terkait dengan peran siswa dalam mewujudkan pemilu yang baik dengan menjaga tempat ibadah untuk tidak dijadikan kampanye, membantu penyelenggaraan pemilu untuk bersama mengawasi pemilu, menjadi *role model* dalam pengawasan partisipatif, dan terakhir adalah menolak golput. Mahasiswa juga menjelaskan bagaimana cara menjadi seorang pemilih yang cerdas kepada siswa SMAN 8.



Gambar 3. Hasil Sosialisasi dalam Bentuk Twibbon

Simpulan

Melalui kolaborasi antara Universitas Internasional Batam, Bawaslu Kota Batam, dan Bawaslu Kepulauan Riau, telah berhasil menghasilkan serangkaian kegiatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman tentang pengawasan pemilu. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini diarahkan kepada siswa SMA Negeri 8 Batam dan telah membuktikan peran penting dalam memberikan wawasan mendalam tentang proses pemilu, menekankan pentingnya partisipasi mereka dalam menjaga integritas pemilu. Melalui inisiatif ini, kesadaran akan kebutuhan untuk memperkuat demokrasi telah terbangun secara signifikan. Serangkaian hasil kreativitas seperti twibbon, poster, dan video singkat pun telah dihasilkan. Twibbon dan poster ini memberikan dukungan visual yang kuat, sementara video singkat secara efektif merangkum esensi proses pemilu dan peran pemuda dalam pengawasan. Melalui pendekatan ini, terbentuklah pemahaman yang lebih mendalam dan semangat untuk memperkuat demokrasi melalui partisipasi aktif yang semakin menguat. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pendidikan demokrasi terus diperjuangkan dan partisipasi aktif tetap diutamakan. Kolaborasi berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan pengawas pemilu menjadi kunci dalam memastikan generasi muda

terlibat secara berarti dalam menjaga integritas pemilu di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arif Prasetyo, W., Eka Wisnu, W., & Nurgiansah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217–3225.
- Ayuningtyas, F., & Wahyuningsas, A. (2023). Implementasi Prinsip Demokrasi dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Amnesti: Jurnal Hukum*, 5(1), 138–150.
- Dahoklory, M. V., & Ubwarin, E. (2023). MEWUJUDKAN PENGAWASAN PEMILU PARTISIPATIF YANG LEBIH BERMAKNA (MEANINGFULL PARTICIPATION). *Community Development Journal*, 4(2), 4939–4944.
- Indradjaja, N., Abid, M. A., & Andarini, V. (2022). Pemilihan Umum Serentak Dan Wacana Penundaan Pemilihan Umum Dalam Perspektif Azas Demokrasi Indonesia. *Wijaya Putra Law Review*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.38156/wplr.v1i2.73>
- Mahyudin, Reni, A., Darni, & Hasimin. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, V(2), 165–173.
- Riani, Y., Junaidi, A., Tina, S. A., Jasika, M., & Melina, S. (2023). SOSIALISASI PELANGGARAN POLITIK DAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF PEMILU 2024. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1211–1218.
- Saputra, A. D. (2020). Pencegahan Dan Penindakan Pelanggaran Netralitas Aparatur Sipil Negara (Asn) Oleh Bawaslu Kota Palopo Pada Pemilu 2019. *Public Administration*

Journal, 3(2), 9–17.

Subiyanto, A. E. (2020). Pemilihan Umum Serentak yang Berintegritas sebagai Pembaruan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 17(2), 355. <https://doi.org/10.31078/jk1726>